

## Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini

### Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65

Ahmad Izzan<sup>1</sup>, Syayidah Ahmad Jalil<sup>2</sup>  
STAI Al-Musaddadiyah Garut

<sup>1</sup>[ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id)

<sup>2</sup>[syayidah.ahmad.1814@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:syayidah.ahmad.1814@stai-musaddadiyah.ac.id)

#### Abstrak

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik bagi anak usia dini tentunya memiliki peran penting dalam segala aspek tumbuh kembang anak. Untuk mengoptimalkan tugas seorang pendidik maka setiap kompetensi yang menjadi syarat harus terpenuhi. Salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang merupakan kompetensi terpenting karena setiap kompetensi akan ditentukan oleh kepribadian pendidik, diantara kepribadian yang harus dimiliki adalah kasih sayang. Hal ini dikarenakan kasih sayang merupakan hal mutlak yang harus diberikan pada anak. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pribadi kasih sayang, salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 65. Selain itu dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai teladan yang baik dari perjalanan Nabi Musa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan pendekatan tafsir tahlili. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dalam Q.S Al-Kahfi terdapat indikator pribadi kasih sayang diantaranya : ikhlas, lembut hati, belas kasih dan halus.

Kata kunci : *kompetensi kepribadian, kasih sayang*

#### ***PERSONALITY COMPETENCE AFFECTION OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION PERSPECTIVE AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI verse 65***

*Educators are people who have an important role in the world of education. As an educator for early childhood, of course, he has an important role in all aspects of child development. To optimize the task of an educator, every competency that is a requirement must be fulfilled. One of them is personality competence which is the most important competence because each competence will be determined by the personality of the educator, among the personalities that must be possessed is affection. This is because love is an absolute thing that must be given to children. In the Qur'an there are several verses that describe personal affection, one of which is contained in Q.S Al-Kahf verse 65. In addition, the verse describes a good example of the journey of the Prophet Musa. The research method used is qualitative with studies literature. While the data analysis technique uses content analysis with a tahlili interpretation approach. The results of this study suggest that in Q.S Al-Kahf there are personal indicators of affection including: sincere, gentle, compassionate and gentle.*

Key word : *personality competence, affection*

## 1. Pendahuluan

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pendidik diartikan juga sebagai orang yang mendidik maka dari itu pendidik bisa siapa saja yang memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. dalam perspektif Islam pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotornya.

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik tidak hanya guru terdapat beberapa kualifikasi seperti dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya dengan kekhususannya. Dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Pendidik anak usia dini adalah orang yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan seluruh tugas perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama moral. (Masnipal, 2018)

Menjadi seorang pendidik merupakan suatu profesi yang dibutuhkan persyaratan pendidikan dan keahlian khusus. Empat kompetensi pendidik yang harus dimiliki adalah ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesionalan.

- (1) Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu dan keterampilan mendidik, termasuk kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses, dan mengevaluasi pembelajaran.
- (2) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian, perilaku, etika seorang guru sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
- (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan pendidik lain, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi profesional berkaitan dengan pekerjaan guru dalam pendidikan anak usia dini dengan segala kemampuan memahami akan tugasnya.

Diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian merupakan salah satu yang terpenting, karena kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh serta kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugasnya.

Kepribadian pendidik anak usia dini ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak dengan tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, memiliki kepekaan, responsive dan humoris terhadap perilaku anak, menampilkan diri sebagai pribadi yang arif, dewasa dan bijaksana, berpenampilan bersih, sehat dan rapih, berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak, menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan gender. (Christianti, 2015)

Kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan anak usia dini. Dengan kasih sayang dapat membantu perkembangan sel-sel otak anak. (Muazar, 2018) Apabila seorang anak tidak terpenuhi kasih sayangnya oleh orang tua maka pendidik sebagai pengganti orang tua harus bisa memberikan kebutuhan tersebut. Selain itu dengan kasih sayang yang tulus dapat membuat

hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik dan kedekatan ini akan menciptakan suasana belajar yang nyaman khususnya bagi anak usia dini.

Dalam islam seorang pendidik disebut dengan *murobbi* yang memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah kasih sayang pada anak didiknya. Menurut Dirjen UNESCO Federico Mayor menyatakan bahwa hanya ada satu pedagogi, yaitu pedagogi kasih sayang. Martin Certon mengemukakan bahwa kasih sayang sebagai dasar dari pendidikan. (Ratnasari & Kurniasih, n.d.)

Al-Qur'an sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan berisi inspirasi edukatif yang mana terdapat juga ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, pendidik dan kompetensi kepribadian pendidik. terdapat banyak ayat yang menjelaskan mengenai kasih sayang. Mulai dari lapadz Basmallah terdapat unsur kasih sayang yaitu kata *ar-rahim*. Terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang pribadi yang kasih sayang, salah satunya dalam Q.S Al-Kahfi ayat 65 :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عُلَمَاءُ

Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan rahmat kepadanya dari sisi kami, dan yang telah kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi kami.

Dalam ayat tersebut terdapat kata *rahmatan* yang artinya kasih sayang. Kata tersebut mengandung indikator dari pribadi kasih sayang yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya adalah ikhlas, lembut hati, belas kasih dan halus.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Munandar menyebutkan bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, dengan demikian kompetensi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu bawaan seperti minat dan bakat, dan faktor latihan seperti belajar. Terdapat beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi yaitu : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), keterampilan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). (Nasution, 2019)

Menurut Allport kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Kepribadian menurut psikologi Islam adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. (Hasanah & Islami, 2015) Aspek-aspek kepribadian sebagaimana diungkapkan oleh Abin Syamsuddin sebagai berikut : karakter, tempramen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas, dan sosiabilitas.

Dalam dunia pendidikan, kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran atau proses pembelajaran hal ini dikarenakan kepribadian merupakan unsur penting dalam diri individu. Kompetensi kepribadian pendidik ialah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya pada tugas profesinya. (Jamaluddin, 2010)

Kasih sayang merupakan bagian dari fitrah manusia. Bila kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan diantara manusia, tak seorangpun yang memiliki tanggung jawab terhadap orang lain. Oleh sebab itu sikap kasih sayang khususnya dalam dunia pendidikan adalah hal esensial.

Kasih sayang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *rahmah* atau *rahmat* berasal dari kata *rahima-yarhamu-rahmatan* yang berarti mengasih atau menaruh kasih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kasih sayang bermakna memiliki perasaan cinta kasih dan belas kasihan. Adapun pengertian kasih sayang menurut Muhammad Anis adalah perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan dan rasa penghargaan kepada orang lain. Masih menurut Muhammad Anis bahwa kasih sayang merupakan *basic need* setiap manusia karenanya haruslah dimiliki dan wajib disebarakan oleh setiap manusia. (Jailani, 2013)

Berdasarkan teori kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow, bahwa kebutuhan akan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan landasan manusia. Kebutuhan akan kasih sayang ini merupakan kebutuhan ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Menurut Maslow kebutuhan kasih sayang apabila terpenuhi sejak usia dini maka akan menjadikan pribadi yang tegar, percaya diri dan penuh cinta. (Mendari, 2010)

Pribadi kasih sayang menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik karena anak didik merupakan makhluk sosial yang senantiasa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk menjadikan proses sosialisasi yang baik maka seorang pendidik perlu memperlakukan anak didik sesuai dengan kedudukannya, dalam artian pendidik juga harus memahami bahwa keberhasilan dan prestasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan anak tetapi juga dipengaruhi oleh pribadi pendidik saat mengajar anak didik tersebut.

Pendidik anak usia dini adalah orang yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran pada anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh. Pendidik anak usia dini juga harus memahami betul mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. (Masnipal, 2018)

Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping dan pengasuh. Pendidik anak usia dini selayaknya masuk dalam standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Terdapat beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki pendidik anak usia dini menurut Edgington, diantaranya adalah : memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis, hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan mampu memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, serta mampu merencanakan program dan melaksanakan pembelajaran yang menarik memiliki kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anakengacu pada analisis kebutuhan anak. (Christianti, 2015)

## 2. Metodologi penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi yang digambarkan dalam bentuk rangkaian kata bahasa, dalam satu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy, 2017)

Terdapat beberapa jenis dari penelitian kualitatif diantaranya adalah etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural*

*observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*), grounded theory, studi sejarah (*historical research*). (Mudjia, 2010)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Data primer Data primer, adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 65.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang menunjang atau mendukung data primer yaitu buku, e-book, jurnal, artikel-artikel serta tafsir-tafsir yang relevan, diantaranya adalah tafsir Jalalin, tafsir Al-Maraghi, tafsir Al-Misbah, tafsir Kemenag RI, dan tafsir Al-Azhar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Yang dimaksud deskriptif analisis adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang representatif dan relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa kitab-kitab tafsir maupun sumber-sumber lain yang dengan permasalahan yang ada kemudian dilakukan analisa.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis konten atau analisis isi. Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi disisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang berupa pendekatan metode analisis tafsir atau tafsir tahlili. Metode tafsir analisis adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut serta menerangkan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. (Izzan, 2014)

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 65 menjelaskan mengenai perjalanan Nabi Musa as dalam menuntut ilmu pada seorang hamba Allah yaitu Nabi Khidir. Setelah suatu kejadian dimana Nabi Musa bersikap sombong akan pengetahuan yang ia miliki kemudian Allah menegurnya dengan mewahyukan kepada musa bahwa ilmu terlalu besar untuk hanya dimiliki oleh seseorang atau dikuasai oleh seseorang Rasul. Allah memberitahukan bahwa di bumi ini ada orang yang telah diberi keistimewaan oleh Allah dibanding Musa, ilmu orang itu lebih luas dan ilham yang didapatkannya lebih banyak. Setelah mendapatkan wahyu itu musa kemudian bermaksud untuk menemui orang itu untuk belajar lebih banyak kepadanya.

Dalam perjalanan Nabi Musa belajar kepada seorang hamba yaitu Nabi Khidir yang diabadikan dalam ayat 65 sampai 70 ini terdapat banyak teladan baik itu bagi pendidik, maupun peserta didik. Salah satu teladan yang diabadikan adalah bagaimana seorang pendidik bersikap selama proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan pendidikan dapat mencapai tujuannya.

Surah Al-Kahfi ayat 65 bukanlah ayat yang secara langsung menjelaskan mengenai pribadi kasih sayang pendidik. tetapi dalam ayat ini menjelaskan mengenai perjalanan Nabi Musa menuntut ilmu kepada Nabi Khidir as.

Dalam ayat tersebut terdapat kata *rahmatan* yang secara harfiah artinya adalah kasih sayang. Tetapi yang dimaksud rahmat dalam ayat tersebut ialah wahyu kenabian. Sebab sambungan (akhir) ayat ini menyebutkan rahmat itu langsung diajarkan dari sisi Allah tanpa perantara dan yang berhak menerima seperti itu hanyalah para nabi. Lagi pula dalam ayat berikutnya disebutkan supaya Nabi Khidir mengajarkan ilmu yang benar kepada Nabi Musa.

Kata rahmah terdiri dari tiga huruf yaitu *ra'*, *ha'*, dan *mim*. Kata rahmah adalah mashdar dari kata (*rahima-yarhamu-rahmatun*) رحمة - يرحم - رحم. Menurut Ibnu Faris, setiap kata Arab yang berakar dari tiga huruf *ra'*, *ha'*, dan *mim* memiliki arti dasar kelembutan hati, belas kasih, dan kehalusan. Sedangkan menurut al-Ashfahani, kata rahmah berarti belas kasih yang menuntut kebaikan kepada yang dirahmati. Kata ini kadang-kadang dipakai dengan arti *ar-riqat al-mujarradah* (belas kasih semata-mata) dan kadang-kadang dipakai dengan arti *al-ihsan al-mujarrad duna ar-riqah* (kebaikan semata-mata tanpa belas kasih).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengkategorikan kata tersebut sebagai indikator dari pribadi kasih sayang yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini.

#### A. Ikhlas

Ikhlas adalah hanya menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dalam melaksanakan ketaatan. Segala perbuatan yang dilaksanakan tidak lain hanyalah untuk mengharapkan ridha Allah tidak ada yang lainnya. Dalam mendidik ikhlas harus dijadikan pegangan utama terlebih dalam mendidik anak usia dini dengan segala keunikannya, karena ikhlas merupakan ruh dari suatu amalan.

Kasih sayang seorang pendidik tidak akan berarti bagi peserta didiknya apabila apa yang ia berikan karena ada tujuan lain bukan karena Allah semata. Maka dari itu ikhlas menjadi indikator pertama yang harus dimiliki oleh pendidik yang mengasahi anak didiknya, karena tanpa ikhlas semunya hanya akan menjadi kelelahan semata.

#### B. Lembut hati

Sikap lembut hati merupakan sikap dasar (basic) yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, tetapi dalam hal ini pendidik anak usia dini harus lebih memprioritaskan sikap ini karena dengan ini akan melahirkan pengajaran yang penuh kelembutan sehingga akan membuat anak nyaman selama proses pembelajaran dan pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

Lembut hati adalah sifat terpuji di hadapan Allah dan Rasul bahkan dihadapan seluru umat manusia, karena lembut hati merupakan salah satu dari fitrah manusia dan merupakan wujud dari kasih sayang.

Dalam Islam salah satu karakteristik dari seorang pendidik adalah lemah lembut. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 128 menjelaskan mengenai sikap lembut hati yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

### C. Belas kasih

Belas kasih adalah perasaan halus dalam hati yang mendorong manusia melakukan amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Dalam ranah pendidikan belas kasih berarti memiliki rasa empati, tidak pandang bulu dan peduli terhadap peserta didiknya. Sikap belas kasih merupakan budi pekerti yang mulia juga termasuk ciri khas dari makhluk yang berakal.

### D. Halus

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan halus adalah baik (budi bahasa), sopan, beradab, tidak kasar (tentang perbuatan dan sebagainya). Sikap halus merupakan cerminan dari sopan santun dan adab. Dalam mendidik halus adalah sikap memperlakukan peserta didik dengan kesopanan dan tanpa kekerasan.

Seorang pendidik anak usia dini pastilah harus memperlakukan anak dengan penuh kehalusan dan tanpa kekerasan. Berbuat kekerasan pada anak usia dini akan memberikan trauma bagi anak sehingga akan mengganggu tumbuh kembang anak. Maka dari itu kehalusan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik anaka usia dini.

Selain Q.S Al-Kahfi ayat 65, dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pribadi yang kasih sayang diantaranya ialah :

- 1) Q.S Al-Hadid ayat 27 menjelaskan tentang sikap kasih sayang yang dimiliki oleh para pengikut Nabi Isa.
- 2) Q.S Al-Fath ayat 29 menjelaskan tentang gambaran sikap yang dimiliki oleh Rasulullah saw, salah satu sikap yang beliau miliki adalah senantiasa bersikap lemah lembut kepada para pengikutnya.
- 3) Q.S. Ali-Imran ayat 159 menjelaskan mengenai sikap Rasulullah saw yang tetap bersikap lemah lembut kepada para pengikutnya meskipun telah melakukan kesalahan dan terjadi kerusuhan pada saat perang uhud.
- 4) Q.S Al-Anbiya ayat 107 menjelaskan mengenai tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memberi petunjuk dan peringatan, serta dalam ayat ini menjelaskan mengenai kasih sayang Allah swt terhadap seluruh makhlukNya.
- 5) Q.S. An-Naml ayat 18 dan 19 menjelaskan mengenai adanya komunikasi antara sekelompok semut dan Nabi Sulaiman, kemudian dengan kasih sayangnya Nabi Sulaiman memberikan pertolongan dan doa kepada sekelompok semut itu.

## 4. Kesimpulan

kompetensi kepribadian pendidik anak usia dini merupakan kemampuan berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik yang harus memiliki nilai moral yang luhur terpuji sehingga akan terpancar sikap yang terpuji untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Dalam Qur'an surah Al-Kahfi ayat 65 terdapat salah satu kompetensi kepribadian bagi pendidik anak usia dini yaitu kasih sayang. Indikator kompetensi kepribadian kasih sayang yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 65 adalah ikhlas, lembut hati, belas kasih dan halus.

**Daftar Pustaka**

- Christianti, M. (2015). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Hasanah, M., & Islami, P. (2015). *Dinamika kepribadian menurut psikologi islami*. VI(2), 110–124.
- Izzan, A. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Tafakur.
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 100–109.
- Jamaluddin, D. (2010). *Pengembangan Kepribadian Guru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.
- Lexy, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Mendari, A. S. (2010). APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Widya Warta*, 1, 82–91.
- Muazar, H. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Mudjia, R. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, I. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dan Cara Pengembangannya* (Nurlaili (ed.)). Perdana Publishing.
- Ratnasari, A., & Kurniasih, R. (n.d.). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Kasih Sayang. *IAIN Metro Lampung*.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.